CORAM DEO

Majalah GKI San Jose
Edisi Kedua, Natal Desember 2001

Keunikan Kisah *Natal*

Program Kerja Gereja

Desember 2001:
31 - Persekutuan Old and New

Januari 2002:
12 - Belajar Memasak Bersama (Komisi Wanita)

Februari 2002:
3 - Perjamuan Kudus
16 - Turnamen Tenis Meja I (Komisi Pemuda dan Remaja)
23 - Kid's Club (Komisi Anak)

Maret 2002:
24 - Perjamuan Kudus
31 - Kebaktian Paskah
31 - Kelas Katekisasi

dari redaksi...

Salam,

Sungguh tak terasa waktu berjalan dengan begitu cepatnya dan kita telah hampir tiba di penghujung tahun 2001. Begitu banyak hal-hal yang telah kita lalui dalam tahun ini. Hari-hari yang sarat dengan beraneka ragam nuansa kehidupan telah kita lalui.

Di satu hari, kita bersuka ria. Di satu hari yang lain, kita terpuruk dalam kesedihan. Kepedihan, kegagalan, kesepian, kebahagiaan, keberhasilan, dan kesuksesan telah kita jumpai. Namun, sungguh adalah suatu kesimpulan yang tidak arif bila kita berpendapat hidup ini hanyalah pergantian suasana dari satu hari ke hari yang lain.

Natal, janganlah kita anggap hari Natal tidak lebih dari sebuah aspek monoton dari rutinitias kehidupan ini. Mari kita bersama belajar untuk selalu mengingat satu hal - Natal selalu membawa sebuah warta yang menghangatkan hati manusia: *"Imanuel, Tuhan beserta kita."*

Dua ribu tahun yang lalu, Tuhan kita yang maha pengasih, mengosongkan diri-Nya, turun ke dalam dunia ini, lahir di dalam sebuah palungan yang hina, untuk hidup di antara manusia dan menebus dosa kita semua. Bila kehidupan ini tidaklah lebih dari pergantian suasana dari satu hari ke hari yang lain, tidaklah mungkin Tuhan kita turun ke dalam dunia ini dua ribu tahun yang lalu.

Kami, Sie Majalah, mengajak kita semua untuk meninggalkan segala kesibukan kita dan meluangkan waktu di penghujung tahun 2001 ini untuk bersama menghayati *keunikan kisah Natal,* sebuah anugerah dan karya keselamatan Tuhan yang begitu agung. Dengan segala kerendahan hati kami berharap edisi kedua Coram Deo ini bisa membawa kita semua melihat arti kehidupan ini dari perspektif yang benar - *hidup di hadapan Tuhan.*

Selamat hari Natal 2001, GKI San Jose.
Tuhan berkati,

Sie Majalah
GKI San Jose

Sie Majalah
CORAMDEO
Pdt. Antonius Setiawan, *Penasehat*
Herman Tjahjadi, *Ketua*
Vania Hendratna
Aristarchus P. Kuntjara
Foto-foto jemaat oleh Timotius Tjahjadi

Alamat:
GKI San Jose
3151 Union Avenue
San Jose, CA 95124
Telpon: (408) 377-3905
E-mail: coramdeo@gkisj.org
Website Gereja: www.gkisj.org

Coram Deo diterbitkan setahun tiga kali, dalam bulan April, Agustus, dan Desember (Paskah, Ulang Tahun GKI San Jose, dan Natal). Untuk kalangan sendiri. Semua komentar, saran, ide, dan harapan untuk majalah ini dapat disampaikan langsung ke Sie Majalah atau dengan mengirim e-mail ke: *coramdeo@gkisj.org*

Kasih Yang Ajaib

Oleh Pdt. Antonius Setiawan

Dalam tahun ini ada lima bayi yang dikaruniakan Tuhan kepada keluarga besar gereja kita. Kelahiran seorang bayi merupakan hal yang sangat menggembirakan, khususnya bagi orang-tua yang menerima titipan dari Allah. Kita bersuka cita dengan kehadiran bayi-bayi yang mungil dan manis itu karena kelahiran mereka merupakan ekspresi dari kebesaran Allah dan buah dari kasih sayang sepasang suami istri.

Dari hari-hari kelahiran manusia, Natal merupakan hari yang paling istimewa dan menggembirakan, karena Natal merupakan peringatan hari kelahiran Tuhan Yesus, bersama-sama kita merayakan kasih Bapa Surgawi yang dinyatakan melalui pemberian Putra-Nya. Seperti yang dikatakan Tuhan Yesus dalam Yohanes 3:16, "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal."

Kasih Allah yang diwartakan dalam ayat di atas telah membawa pembaharuan dalam kehidupan banyak orang. Ada dua kisah nyata yang diceritakan oleh Lembaga Alkitab. Dalam kisah yang pertama, pada waktu Lembaga Alkitab membagikan Alkitab Perjanjian Baru di Afrika, mereka mencetak Alkitab dengan kertas yang berkualitas sangat baik. Ada seorang laki-laki bersaksi bahwa dia sangat senang dengan Alkitab yang dibagikan itu, karena kertasnya dapat dipakai untuk membungkus tembakau. Kemudian laki-laki itu berkata, "Saya membaca setiap halaman, dan memakai kertas Alkitab yang telah dibaca untuk menggulung tembakau saya, lalu mengisapnya. Tetapi pada waktu saya membaca sampai Yoh 3:16, saya tidak ingin merokok lagi." Kasih Allah yang ajaib telah membawa perubahan di atas diri laki-laki tersebut.

Kisah yang kedua terjadi di India. Seorang yang bernama DR. Shastri tinggal di Shapur, di daerah Betul, bagian Utara India. Dia menerima gelar doktor dalam bidang literatur melalui penyelidikan Kitab Suci Weda agama Hindu. Dia sangat setia pada agamanya dan menggunakan seluruh tenaga dan kehidupannya untuk menyebarkan agamanya. Dia juga selalu mengadakan pertemuan-pertemuan umum serta menyampaikan ceramah-ceramah yang menentang kekristenan.

Suatu hari, setelah menyampaikan ceramah di satu desa, dia menginap di rumah temannya. Malam itu dia tidak bisa tidur, dia mencoba mencari sesuatu yang bisa dibaca, tetapi tidak menemukannya. Lalu dia menemukan sebuah buku kecil dalam tempat sampah, dia mengambilnya dan membacanya. Ternyata buku kecil itu adalah Injil Yohanes. Pada waktu dia membaca fasal ke tiga, dia merasa kasih Allah sungguh ajaib, itulah jawaban dan penggenapan dari kebenaran yang dia cari dan selidiki selama ini. Akhirnya dia mengambil keputusan untuk menjadi pengikut Yesus.

Kedua kisah di atas terjadi karena kasih Allah yang ajaib. Kasih Allah dimulai dari diri-Nya sendiri, bereksis secara kekal di dalam hati dan pikiran-Nya. Kasih merupakan istilah yang sederhana, tetapi memiliki kuasa yang luar biasa. Ayat di atas menunjukkan bahwa kasih Allah yang tidak ternilai telah memenuhi dunia yang tidak bernilai. Kasih yang kudus dari Allah yang maha tinggi telah diarahkan pada manusia berdosa. Kasih yang sempurna dari Allah yang benar telah melepaskan manusia dari kebinasaannya.

Itulah hadiah Natal yang Allah berikan pada kita, dan itulah alasan perayaan kita. Jika ada orang merayakan Natal bukan karena kasih Allah, jika Kristus bukan menjadi pusat perayaannya, maka perayaan yang demikian pada dasarnya bukan perayaan Natal. Perayaan yang dilakukan di luar Kristus hanya merupakan suatu pesta pora, pemuasan diri sendiri, peningkatan hubungan sosial, ataupun menikmati hari libur semata-mata. Hanya kasih Allah yang diwujudkan dalam pengorbanan Putra-Nya Yesus Kristuslah yang menjadi alasan dan pusat perayaan Natal.

Ayat di atas juga menunjukkan kualitas dari wujud kasih yang dikaruniakan Tuhan. Kasih Allah tidak hanya mendorong Dia memberi, tetapi Allah telah memberi yang terbaik, yaitu Anak-Nya yang tunggal. Bagaimanakah kita meresponi kasih Allah yang begitu besar itu? Dapatkah kita membalas kasih tersebut? Tidak, kita tidak dapat membalas kasih Allah, tetapi kita bisa menjadi saluran kasih Allah.

Allah telah memberikan yang terbaik bagi kita, marilah dalam Natal ini, kita juga mempersembahkan yang terbaik bagi Tuhan. Marilah kita mempersembahkan diri kita, hati kita, serta hidup kita sebagai persembahan yang memperkenankan Allah. Marilah kita mempersembahkan seluruh keberadaan kita sebagai saluran kasih Allah yang mengampuni, kasih Allah yang menyelamatkan, kasih Allah yang rela berkorban bagi manusia. Jadikanlah Natal ini sebagai hari yang paling berkesan di dalam hidupmu. SELAMAT HARI NATAL, TUHAN MEMBERKATI.

Keunikan *Kisah Kelahiran Sang Juruselamat*

Oleh Pdt. Antonius Setiawan

Manusia hidup dalam dunia yang selalu berubah, perubahan dunia luar sangat mempengaruhi iman kepercayaan kita. Demikian pula dengan pengertian kita tentang hakekat dan makna Natal. Menurut Saudara, "**Apakah Natal itu**?" Dunia luar berusaha memberikan informasi yang sesuai dengan pengertian mereka tentang Natal. Seorang pernah berkata, "Manusia hidup dalam tiga tahap: tahap pertama, dia percaya pada Santa Claus, tahap ke dua tidak percaya Santa Claus, tahap ke tiga dia menjadi Santa Claus." Dalam artikel ini kita tidak sempat membahas pandangan teologia kekristenan tentang Santa Claus, tapi tulisan di atas merupakan satu kenyataan yang kita hadapi dalam kehidupan bergereja. Dunia dengan informasinya berusaha menggeser kita dari pengertian yang benar tentang makna Natal yang sesungguhnya.

Melalui tulisan ini, saya ingin mengajak kita bersama menyimak makna Natal yang disampaikan Allah melalui firman-Nya, serta mengagumi keunikannya yang dimulai dengan kejadian-kejadian yang ajaib, diberitakan oleh utusan-utusan yang istemewa serta membawa perubahan-perubahan yang ajaib dalam kehidupan dan sejarah manusia.

Natal dimulai dengan kejadian-kejadian yang ajaib

Berikut ini kita akan merenungkan beberapa kejadian ajaib yang terjadi di Natal pertama, semuanya merupakan kisah nyata sejarah manusia. Kejadian-kejadian ajaib itu antara lain:

1) Allah mengambil rupa sebagai manusia. Sophocle pernah berkata, "*Numberless are the world's wonders, but none – none more wondrous than the body of man.*" William Shakespeare juga berkata, "*What a piece of work a man! How noble in reason! How infinite in faculties! In form and moving how express and admirable! In action how like an angel, in apprehension how like a god!*"

Keberadaan manusia adalah ciptaan yang paling ajaib di antara semua ciptaan Allah. Kelahirannya juga merupakan suatu mujizat. Tali pusar dipotong, mulut bayi dibersihkan, sang bayi menangis, kadang-kadang dengan suara yang sangat keras dan lama sekali seolah-olah sedang memberitahukan dunia tentang kedatangannya. Setiap orang yang menyaksikannya akan merasakan keajaibannya, keajaiban dari suatu kelahiran, mulainya satu kehidupan yang baru.

Kalau kelahiran dan keberadaan manusia pada umumnya merupakan suatu mujizat, suatu kejadian yang sangat ajaib, lalu bagaimana pula dengan kelahiran dan keberadaan Tuhan Yesus? Kelahiran Tuhan Yesus, selain memiliki keajaiban di atas, juga memiliki keunikan, artinya bahwa kelahiran Tuhan Yesus memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh kelahiran manusia pada umumnya.

Keunikannya adalah bahwa bayi yang menangis dengan memegang erat-erat kedua tangannya itu adalah Allah sendiri. Allah yang tidak terbatas dengan kuasa dan kemuliaannya telah menjadi manusi. Dia berkenan membatasi dirinya dalam keterbatasan tubuh manusia. Paulus berkata, "(Kristus Yesus) yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai miliki yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia" (Flp. 2:6-7).

Bayi Yesus yang lahir di Natal pertama merupakan mujizat dari segala mujizat – Allah menjadi manusia, dalam teologia disebut inkarnasi, berasal dari kata *carne* dalam bahasa Latin, secara hurufiah berarti "dalam daging." Inkarnasi merupakan kejadian yang sangat ajaib dan mulia. Rasul Yohanes memulai injilnya dengan menekankan kekekalan Yesus, Dia tidak memiliki permulaan. Kelahiran-Nya bukan suatu permulaan, tetapi merupakan kelanjutan dari eksistensi-Nya di dalam kekekalan, Dia dilahirkan untuk menyatakan Allah kepada manusia, karena "tidak seorangpun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada dipangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya" (Yohanes 1:18).

2) Seorang perawan melahirkan seorang putra. Kelahiran Tuhan Yesus merupakan mujizat yang mengejutkan Maria, sang ibu yang berpartisipasi secara langsung dalam mujizat tersebut. Kehadiran Roh Kudus dan naungan kuasa Allah Yang Mahatinggi atas Maria merupakan keajaiban yang tidak pernah terjadi sebelum atau sesudah kisah Natal. Kejadian ini telah memungkinkan proses pembentukan Yesus di dalam rahim Maria hingga kelahiran-Nya. Singkatnya, secara lahiriah, Yesus dilahirkan oleh Maria tanpa campur tangan seorang laki-laki (Matius 1:18-25). Karena keberadaan Yesus merupakan Pribadi yang sangat istimewa, Allah menjadi manusia, Dia juga menggunakan cara yang istimewa memasuki dunia ini.

Kejadian yang ajaib ini merupakan penggenapan rencana karya keselamatan Allah pada umat manusia yang telah jatuh dalam dosa. Seorang juruselamat yang natural tidak akan menghasilkan bantuan supernatural, penyelamat manusia tidak dapat menyediakan pengharapan ilahi, karena dia tidak dapat menyelesaikan masalah dosa dan kejatuhan manusia. Dalam relung hati kita yang terdalam terdapat suatu kerinduan akan hidup kekal yang hilang karena dosa manusia, hanya Allah yang dapat mengisi kekosongan itu.

Allah telah memenuhi kebutuhan ini dengan kedatangan-Nya ke dunia melalui kelahiran dari seorang perawan wanita. Kisah yang ajaib ini menggenapi nubuatan Allah dalam Yesaya 7:14, "seorang perempuan muda akan mengandung dan akan melahirkan seorang laki-laki." Istilah "seorang perempuan muda" diterjemahkan dari kata *almah* dalam bahasa Ibrani. Dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan istilah *virgin*. Orang liberal tidak setuju dengan terjemahan ini, menurut mereka, kalau yang dimaksudkan Yesaya adalah
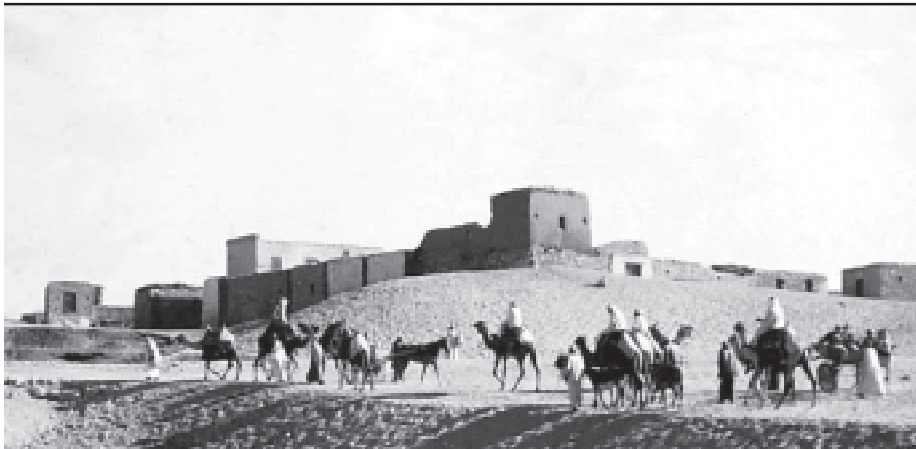
perawan, maka dia akan menggunakan istilah *bethulah*, dan bukan *almah*.

Sebenarnya dalam Perjanjian Lama, istilah *almah* dipakai sebanyak tujuh kali (Kej. 24:43; Kid. 1:3; 6:8; Yes. 7:14; Kel. 2:8; Ams. 30:19; Mzm. 68:25). Dalam Alkitab bahasa Indonesia, diterjemahkan dengan "gadis" empat kali ("*virgin*" dalam NIV), "dara-dara" satu kali, "dayung-dayung" satu kali dan "perempuan muda" satu kali.

Kelahiran dari seorang perawan merupakan unsur yang sangat penting dalam penggenapan karya keselamatan Allah. Kisah ini menghasilkan bayi yang bebas dari dosa, merupakan jawaban Allah bagi perdamaian antara Allah dan manusia. Dia yang dilahirkan oleh seorang perawan melalui kehadiran dan naungan kuasa Allah Yang Mahatinggi adalah Allah sejati dan Manusia sejati. Dia adalah pribadi yang sempurna untuk mewakili Surga dan Dunia, mewakili Allah dan umat manusia. Allah dan manusia telah bersatu di dalam diri Yesus. Dialah satu-satunya Juruselamat manusia karena Dia adalah Allah yang berkuasa mengampuni dosa manusia dan Dia jugalah manusia yang mewakili kita menanggung akibat dosa yaitu kematian.

3) Yusuf bertemu malaikat di dalam mimpinya. Kesediaan Yusuf menerima Maria merupakan tindakan yang sangat ajaib. Alkitab mengatakan dengan jelas, bahwa Yusuf dan Maria sudah bertunangan, tetapi mereka belum hidup sebagai suami-istri. Ditekankan juga di situ, bahwa Yusuf adalah seorang yang tulus hati, seorang yang menjaga kekudusan di hadapan Allah. Setelah mendengar bahwa Maria mengandung, dia bermaksud menceraikan Maria secara diam-diam, karena dia tidak ingin mencemarkan Maria.

Sikap Yusuf yang demikian dapat dilakukan oleh siapa saja . Seorang laki-laki, walaupun mencintai seorang wanita, akan pula mengalami kesulitan untuk mengerti mengapa tunangannya bisa mengandung tanpa dia. Sebagai ciptaan yang suka cemburu, manusia cenderung memikirkan yang terburuk, Yusuf juga tidak terkecuali.

Tetapi dengan tindakan supernatural, Allah telah mengutus Malaikat-Nya untuk meyakinkan Yusuf, bahwa kandungan tunangannya bukan berasal dari manusia, tetapi dari Allah semata-mata. Bahkan dalam mimpi itu, Malaikat Tuhan telah mewartakan keunikan Sang Bayi yang ada di dalam kandungan tunangannya, "Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka," Matius 1:21.

Natal diwartakan oleh utusan-utusan istimewa

Natal merupakan suatu kejadian yang sangat ajaib, selain dimulai dengan kejadian-kejadian yang ajaib, juga diwartakan oleh utusan-utusan Surgawi yang sangat ajaib.

1) Bintang sebagai penuntun jalan. Orang majus bertanya-tanya, "Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia" (Matius 2:2).

Kehadiran bintang dalam kisah kelahiran Yesus menyatakan kuasa dan kebesaran Allah. Allah telah memakai benda langit yang sangat umum bagi manusia ini sebagai utusan-Nya yang sangat istimewa untuk memberitakan kisah kelahiran Putra-Nya. Pada waktu orang majus melihat bintang tersebut, mereka mengetahui bahwa seorang raja telah dilahirkan, dengan spontan mereka menuju ke istana, tempat di mana seorang pangeran akan dilahirkan.

Tetapi bintang itu kemudian menuntun mereka menuju ke tempat di mana bayi Yesus dibaringkan. Sungguh suatu karya Tuhan yang ajaib, melalui bintang tersebut telah menuntun orang majus melewati perjalanan lebih kurang 1000 mil.

Mungkin bintang inilah yang paling kita butuhkan dalam kehidupan gereja hari ini, supaya kita bersama memiliki arah dan tujuan yang sama. Tragedi yang terjadi dalam sejarah manusia adalah terlalu banyak tujuan yang mengarahkan manusia, sehingga masing-masing ditarik kearah yang bertolak belakang dan tidak lagi bergerak menuju Kerajaan Allah. Bintang yang diutus Tuhan telah menarik orang majus menuju ke Bethlehem.

2) Malaikat mewartakan kabar sukacita. Utusan Tuhan yang lain untuk membawakan berita Injil

adalah seorang malaikat Surgawi, berkatalah dia kepada para gembala, "sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud" (Lukas 2:10-11). Inilah berita yang paling dibutuhkan umat manusia, dalam beritanya, Malaikat itu menghubungkan kelahiran Yesus dengan keilahian-Nya.

Setelah Malaikat itu menyampaikan kabar kesukaannya, terdengarlah puji-pujian bala tentara sorga. Pujian apakah yang mereka sampaikan! "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang maha tinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya." Pujian ini menunjukkan bahwa kelahiran Yesus mempunyai makna bagi Allah dan manusia. Allah di Surga dipermuliakan, Dia dinyatakan sebagai Allah yang mengasihi umat manusia. Sebelum Yesus datang ke dalam dunia,

> *"Mungkin bintang inilah yang paling kita butuhkan dalam kehidupan gereja hari ini, supaya kita bersama memiliki arah dan tujuan yang sama."*

pengenalan manusia kepada Allah tidak sempurna. Tetapi melalui kedatangan-Nya, Yesus telah menyatakan Allah kepada umat manusia (Yoh 1:18).

Melalui kelahiran-Nya, Yesus membawa damai sejahtera bagi umat manusia di bumi. Sebuah artikel di "Canadian Army Journal" mengutip kalkulasi para sejarahwan, bahwa sejak tahun 3600 Sebelum Masehi, hanya sekitar 292 tahun di mana manusia sungguh-sungguh memiliki kedamaian. Sepanjang masa tersebut telah terjadi 14.531 kali peperangan, dan sebanyak 3.640.000.000 orang yang terbunuh.

Kristus telah membawa kedamaian, tetapi mengapa dunia masih belum memiliki kedamaian? Sebab damai yang dibawakan Yesus hanya diberikan kepada manusia yang berkenan kepada Allah. Pujian bala tentara sorga menunjukkan bahwa kunci untuk mendapat perkenanan Allah adalah iman kepada Yesus Kristus, itulah satu-satunya syarat yang Allah minta dalam pemberian damai sejahtera bagi umat manusia.

Natal membawa perubahan-perubahan ajaib

Selain kejadian-kejadian yang ajaib dan pewarta-pewarta yang istimewa, Natal juga membawa perubahan-perubahan yang ajaib dalam kehidupan dan sejarah manusia:

1) Seorang raja hidup dalam ketakutan. Matius mencatat bahwa ketika raja Herodes mendengar pertanyaan dari orang majus, terkejutlah ia beserta seluruh Yerusalem (2:3). Pada waktu saya membaca ayat ini, pertanyaan yang pertama-tama muncul dalam pikiran saya ialah mengapa raja Herodes terkejut? Herodes terkejut karena dia tahu bahwa bayi yang lahir itu bukan bayi biasa. Dia terkejut karena takut takhtanya direbut oleh Tuhan Yesus.
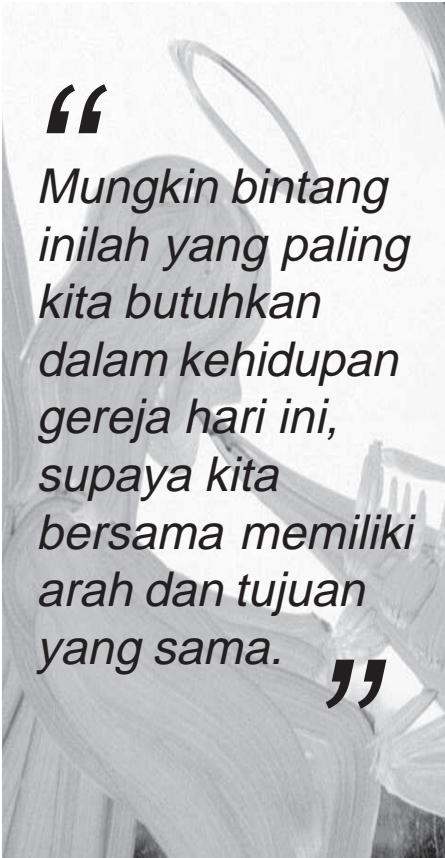
Herodes adalah seorang raja yang tidak memiliki perasaan aman dengan kedudukannya. Augustus, seorang kaisar Rowawi pernah berkata bahwa lebih baik menjadi seekor babi yang dipelihara Herodes daripada menjadi anaknya. Herodes pernah membunuh tiga putranya, istrinya dan ibu mertuanya, karena dia merasa bahwa mereka mengancam kekuasaannya.

Di tengah-tengah kepemimpinan raja yang kejam ini, lahirlah Raja Damai, Yesus Kristus. Herodes merasa terancam oleh kelahiran Yesus, demi mempertahankan takhtanya, dia membunuh semua bayi-bayi yang tidak bersalah di Betlehem, yaitu anak-anak yang berumur dua tahun ke bawah.

Tidakan Herodes yang kejam ini menunjukkan keunikan bayi Yesus yang lahir di Natal pertama. Dia dilahirkan untuk menjadi Raja, hanya Herodes tidak mengerti takhta kerajaan-Nya. Dia bukan datang untuk menggulingkan takhta Herodes, juga bukan datang sebagai pemimpin politik bangsa Yahudi untuk melepaskan mereka dari para penjajah, tetapi Dia adalah Raja di atas segala raja, Juruselamat yang datang melepaskan manusia dari cengkeraman dosa, kerajaan-Nya tidak berkesudahan karena Dia adalah Allah yang kekal.

2) Gembala-gembala mendapat penghiburan. Pemberitaan secara umum kelahiran Tuhan Yesus pertama-tama disampaikan kepada para gembala. Ini merupakan cara Allah bekerja. Dia selalu memilih orang-orang yang sederhana sebagai saluran berkat-Nya.

Bagi orang Mesir, gembala adalah suatu kekejian (Kej 46:34). Mereka adalah orang-orang yang hidup dalam kesepian. Mereka tinggal jauh dari kota. Berminggu-minggu lamanya mereka berke-

mah bersama kambing domba. Kehidupan yang demikian menyebabkan mereka tidak bisa mengikuti upacara-upacara keagamaan. Itulah sebabnya sesuai hukum agama Yahudi, gembala adalah orang-orang yang tidak kudus. Mereka tidak menerima pendidikan dan harus bekerja keras. Orang-orang di kota memandang rendah mereka. Mereka tidak diijinkan untuk menjadi saksi di pengadilan.

Sungguh merupakan suatu keajaiban bahwa Allah pencipta langit dan bumi, Tuhan semesta alam memberitakan kisah kelahiran Putra-Nya kepada para gembala. Bayangkan kalau Saudara yang berada di posisi Allah, siapakah yang akan Saudara undang? Tuhan telah mengundang orang yang paling sederhana pada masa itu untuk menghadiri dan menyaksikan kelahiran Putra-Nya. Inilah keunikan kisah Natal, Allah telah merealisasikan penghargaan dan kasih-Nya yang ajaib kepada manusia yang tidak layak menerimanya. Saudara dan saya adalah orang yang menerima penghargaan dan kasih itu.

3) Orang berdosa dibenarkan. Berita yang disampaikan malaikat menunjukkan bahwa kelahiran Yesus merupakan tindakan Allah yang sangat unik, Sang Pencipta telah menjadi ciptaan. Dia yang tidak berdosa datang untuk menanggung dosa manusia sehingga kita dibenarkan di hadapan Allah. Inkarnasi merupakan tindakan Allah untuk menyelesaikan masalah dosa manusia. Dia datang untuk menderita dan mati bagi kita. Penderitaan dan kematian-Nya diperhitungkan bagi kita, untuk menggantikan kita, supaya kita terlepas dari kematian yang kekal. Dia adalah Allah-manusia, "Karena itu Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Alah, sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka" (Ibr. 7:25).

Yesus menjadi Pengantara kita karena Dia adalah Allah sejati dan manusia sejati. Paulus berkata, "Sebab dalam Dia berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan keAllahan" (Kol 2:9). Dia telah menyatakan Allah kepada manusia. L. S. Chafer berkata, "Kesatuan kedua sifat Kristus begitu sempurna, sehingga darah-Nya adalah sama dengan darah Allah." Hanya darah Allah yang dapat membersihkan kita dari segala dosa dan kejahatan (Kis. 20:28).

Betapa ajaibnya keselamatan kita. Allah merendahkan diri menjadi manusia, menjadikan diri-Nya sebagai pengganti kita, dan mati di tempat kita. Dia adalah Allah, maka Dia dapat melakukannya, Dia telah memperdamaikan manusia dengan diri-Nya sendiri. Asal kita mau beriman kepada Kristus, maka keselamatan yang sempurna akan diberikan kepada kita, dosa kita diampuni dan kita dibernarkan di hadapan Allah, menjadi anak-anak Allah yang mewarisi kerajaan-Nya.

Kesimpulan

Natal bukan merupakan hari besar biasa, bukan pula hari libur atau berkumpul semata-mata. Tetapi merupakan peringatan akan kisah sejarah yang sangat unik, yaitu melalui inkarnasi, Allah telah menyelesaikan karya keselamatan dalam sejarah manusia. Hari ini banyak orang telah melupakan keunikan ini, dan melewati Natal tanpa memiliki makna dan nilai Natal yang sesungguhnya. Melalui artikel ini, saya ingin mengajak kita semua kembali menyelami hati Allah, mengerti mengapa Dia menyediakan Natal bagi kita. Saya juga berdoa, kiranya Kristus menjadi pusat dalam perayaan Natal Saudara. Amin. ❁

Pengampunan

Oleh Joshua Budiman

Kita semua pernah mendengar perumpamaan tentang pengampunan yang tertera dalam Matius 18: 21-35. Di dalam perumpamaan ini, Petrus menanyakan kepada Tuhan Yesus sampai berapa kali dia harus mengampuni jika orang berbuat dosa terhadapnya. Petrus bertanya apakah sampai tujuh kali saja. Dalam jawaban-Nya, Tuhan Yesus menegaskan bukan hanya sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali.

Untuk memaparkan hal pengampunan lebih jelas, Tuhan Yesus memberi perumpamaan tentang seorang raja yang mengadakan perhitungan dengan hamba-hambanya. Dalam perumpamaan ini, raja tersebut dihadapkan dengan seorang yang berhutang sepuluh ribu talenta kepadanya. Berhubung hamba tersebut tidak dapat melunasi hutangnya, sang raja memerintahkan supaya hamba tersebut beserta anak isterinya dan segala miliknya dijual untuk menebus hutangnya yang besar itu. Tatkala mendengar vonis dari raja tersebut, hamba itu sujud menyembah dan memohon kesabaran dari raja tersebut dan berjanji akan melunasi hutangnya. Tergerak oleh rasa belas kasihan, raja itu kemudian membatalkan vonisnya, membebaskan hamba tersebut, dan menghapuskan segala hutangnya.

Ketika hamba itu telah berada di luar istana, dia bertemu dengan kawannya yang berhutang seratus dinar kepadanya. Si hamba tersebut menangkap dan memaksa supaya kawannya itu melunasi hutangnya.Maka sujudlah kawannya dan memohon agar si hamba tersebut bersabar dan kembali menegaskan tekadnya untuk melunasi hutangnya yang sebesar seratus dinar. Namun, si hamba tersebut menolak dan menyerahkan kawannya itu ke dalam penjara memenjarakan dia

sampai dilunaskan segala hutang-hutangnya.

Setelah mendapat informasi tentang kelaliman hamba tersebut, sang raja kembali memanggil si hamba dan berkata kepadanya: '*Hai hamba yang jahat, seluruh hutangmu telah kuhapuskan karena engkau memohonkannya kepadaku. Bukankah engkaupun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau?*' Maka geramlah raja tersebut dan menyerahkan si hamba tersebut kepada algojo-algojo istana tersebut sampai ia melunaskan seluruh hutangnya.

Tuhan Yesus menceritakan perumpamaan ini kira-kira dua ribu tahun yang lalu. Namun, perumpamaan tentang pengampunan ini masih sangat relevan di dalam kehidupan kita di jaman teknologi modern ini. Perumpamaan ini ditujukan kepada kita sekalian semua. Dalam konteks kehidupan sekarang, kita bisa mengibaratkan hutang si hamba yang lalim tersebut berkisar jutaan dollar dan kawan si hamba tersebut berhutang kepadanya hanya berkisar beberapa dollar saja.

Pengampunan dan pembebasan dari hutang jutaan dollar itu melukiskan anugerah Tuhan terhadap dosa-dosa kita yang begitu kotor dan menjijikkan yang kita sendiri tidak mungkin dapat melunasinya dalam kehidupan kita. Si hamba tersebut melukiskan kita-kita yang tidak mempunyai hati yang mengerti dan tidak bisa menghargai pengampunan Tuhan atas diri kita secara cuma-cuma. Di satu sisi, Tuhan kita adalah Tuhan yang maha pengasih. Di sisi yang lain, Tuhan kita adalah Tuhan yang maha adil. Jika Tuhan mengampuni dosa-dosa kita yang begitu merah dan kita tetap berdegil hati dan tidak mau mengampuni orang yang bersalah pada kita, Tuhan juga bisa menghukum kita.

Pengampunan atas dosa-dosa kita merupakan satu anugerah yang amat besar yang kita terima dari pengorbanan Tuhan Yesus di atas kayu salib. Pengertian dan kesadaran bahwa Tuhan telah mengampuni dosa-dosa kita haruslah menjadi motivasi dan sumber kekuatan kita untuk mau mengampuni kesalahan, kekurangan, dan ketidaksempurnaan orang lain. Dan setelah mengampuni orang lain, janganlah lagi kita menaruh dendam dan sakit hati terhadap orang tersebut.

> *"Keinginan untuk membalas ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti harga diri kita, kehormatan kita, emosi kita, dan juga ketidakmauan kita untuk belajar mengoreksi sifat kita sendiri ataupun dikoreksi oleh orang lain."*

Dalam praktek kehidupan sehari-hari, pengampunan kita terhadap sesama kita merupakan sesuatu yang sangat sulit kita lakukan. Jika kita merasa telah disakiti oleh orang lain, kita akan berusaha untuk membalasnya. Perselisihan bisa terjadi dalam pekerjaan kita, dalam sekolah kita, bahkan yang sangat menyedihkan juga dalam pergaulan dengan saudara seiman di dalam kehidupan bergereja. Keinginan untuk membalas orang yang telah menyakiti kita sering kali amat besar. Keinginan untuk membalas ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti harga diri kita, kehormatan kita, emosi kita, dan juga ketidakmauan kita untuk belajar mengoreksi sifat kita sendiri ataupun dikoreksi oleh orang lain.

Jika kita bisa mengampuni orang lain, kita tidak akan mencari pembalasan. Jika kita membalas, kita akan memperburuk perselisihan kita, dan akhirnya terjadilah suatu pertentangan yang berkepanjangan yang sangat sulit untuk didamaikan. Saat kita membalas, kita bertindak seakan-akan kita bertindak sebagai Tuhan. Dalam Roma 12:19 sangat jelas tertulis bahwa pembalasan itu adalah hak Tuhan. Di bawah ini, tertera beberapa ayat-ayat dalam Kitab Suci yang menganjurkan pengampunan dan tindakan yang bijaksana:

· **Amsal 16:7** – Jikalau Tuhan berkenan kepada jalan seseorang, maka musuh orang itupun akan didamaikan-Nya dengan dia.

· **Roma 12:17-18** - Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukan yang baik bagi semua orang! Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang!

· **Roma 12:20-21** - Tetapi jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya. Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!

Akhir kata, sebagai pengikut-pengikut Kristus, marilah kita berusaha untuk mengikuti teladan-teladan Tuhan Yesus. Sebagai anak Allah, Tuhan Yesus telah merendahkan diri-Nya dan lahir dalam sebuah palungan yang hina. Tuhan Yesus juga telah disiksa, diejek, dianiaya dan akhirnya disalibkan dalam karya keselamatan-Nya untuk menebus dosa-dosa kita. Dan saat dalam kesakitan dan penderitaan diatas kayu salib, Tuhan Yesus masih dapat berdoa: '*Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.*' ❁

Natal Bersama Keluarga

Oleh Pdt. Johan Eddy Santoso

Memasuki era super modern dengan teknologi yang makin canggih, seolah-olah duniapun menjadi lebih kecil. Hari ini, seseorang bisa makan siang di San Francisco dan keesokan hari boleh menikmati sarapan pagi di kota Paris dan makan malam di kota New York! Pada zaman dahulu, sama sekali tidak mengherankan kalau seseorang sejak hari kelahirannya sampai saat ia meninggalkan dunia yang fana ini menuju ke dunia baka masih belum pernah meninggalkan kampung halamannya. Tetapi saat ini keadaannya sudah amat berbeda.

Hari ini rasanya aneh, khususnya di dunia barat, bagi seorang anak muda yang sudah berusia 17 tahun tetapi masih tinggal di rumah bersama orang tuanya. Bahkan sama sekali tidak mengherankan kalau sebuah keluarga kaya, memiliki rumah yang besar, tetapi anak-anak mereka, walaupun belum berkeluarga, sudah ramai-ramai meninggalkan orang tuanya, menyewa apartemen mereka masing-masing. Tentu banyak orang yang meninggalkan rumah dengan alasan yang berbeda-beda. Ada yang karena studi, dinas, bisnis dan sebagainya. Apapun alasannya, satu hal yang pasti adalah: Banyak orang telah meninggalkan rumah mereka.

Tetapi menurut suatu survei, hari Natal adalah saat-saat yang khusus di sepanjang tahun dimana paling banyak orang pulang kampung, kembali ke rumah. Saya masih ingat belasan tahun yang lalu waktu saya masih berstudi di pesisir timur, sedangkan isteri dan putra saya tinggal di California. Pada suatu saat menjelang Natal, ada seorang yang berbaik hati membelikan tiket kapal terbang untuk saya karena dia tidak bisa membayangkan kalau pada hari raya Natal, saya tidak bersama dengan keluarga saya.

Berbicara mengenai natal bersama keluarga kita, rasanya ironis sekali sesaat menjelang Natal yang pertama, sepasang muda-mudi bukannya pulang ke rumah, tetapi malahan meninggalkan rumah mereka di Nazaret. Maria yang sedang mengandung, berjalan bersama dengan Yusuf menuju Betlehem, melahirkan bayi Yesus, dan membaringkan-Nya di dalam palungan karena tidak ada tempat di rumah penginapan (Lukas 2:7).

Kata rumah penginapan dalam bahasa aslinya adalah *kataluma*. Ini berbeda dengan apa yang tercatat dalam Lukas pasal 10 mengenai orang Samaria yang baik hati. Di sana tercatat ia menolong seorang yang luka karena serangan penyamun dan membawanya ke rumah penginapan. Dalam konteks ini, rumah penginapan adalah *pandokheion*.

Pada zaman dahulu, rumah-rumah di Palestina kebanyakan hanya memiliki satu kamar yang terbagi menjadi dua bagian; bagian dengan lantai yang sedikit lebih tinggi adalah tempat tidur atau dipakai sebagai ruang tamu, dan bagian yang sedikit lebih rendah adalah tempat untuk hewan keluarga, khususnya pada malam hari. *Kataluma* sebenarnya adalah ruang tamu bagi Yesus yang pada Natal yang pertama telah meninggalkan rumah Allah Bapa di Surga, datang ke dunia.

Tetapi tidak ada *kataluma*/ ruang tamu bagi-Nya. Sungguh ironis! Tepat sekali apa yang tercatat dalam Yohanes 1:11: “Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya.” Hari ini, masih adakah tempat di hati kita untuk Yesus Tuhan kita? ❁

Mengenal Natal ≠ Hidup dalam Natal

Oleh:
Robert Tan & Aurelia Chrisantin

Natal.…Natal.…Natal.…Apakah yang terlintas di dalam pikiran kita ketika kita mendengar kata ini? Mungkin beberapa dari kita bisa dengan begitu cepatnya menjelaskan apa itu Natal, tetapi beberapa dari kita tidak. Tentunya setiap dari kita baik secara pribadi maupun kolektif (bersama) mempunyai kesan tersendiri akan Natal, mulai dari yang menyenangkan sampai yang mengecewakan.

Berbicara tentang kekecewaan akan Natal seakan-akan membawaku kembali kepada kenangan Natal 2000; Natal yang memberikan kesan mendalam bagiku. Natal 2000 bukan hanya merupakan Natal pertamaku di Amerika, tetapi juga untuk pertama kalinya aku merayakan Natal jauh dari keluarga. Situasi seperti itu ditambah dengan banyaknya masalah yang bermunculan dalam diriku, maupun dalam gerejaku, seakan-akan memberikan kesan yang negatif akan Natal. Di dalam pikiranku, Natal 2000 ini akan menjadi Natal yang hanya dihiasi oleh sejumlah rutinitas sehari-hari dengan berbagai kesibukan dan aktivitas dalam rangka menyambut hari Natal. Bayangan akan Natal 2000 yang akan menjadi Natal paling membosankan seumur hidupku itu terus mengisi sebagian besar ruang pikiranku. Namun entah mengapa ketika aku harus dihadapkan dengan situasi seperti itu, banyak sekali pertanyaan yang terus bermunculan dikepalaku. Di saat itu aku mulai bertanya-tanya pada diriku sendiri, haruskah aku merayakan Natal pada tanggal 25 Desember setiap tahunnya? Salahkah bila sekali saja aku mengabaikan dan tidak merayakannya? Bagaimanakah seharusnya aku merayakan Natal? Begitu banyaknya pertanyaan dalam diriku sampai pada suatu saat aku sadar bahwa sebenarnya hanya ada satu pertanyaan utama yang harus kucari jawabannya, “Apakah sebenarnya arti Natal itu?”

Sebelum kita menjawab semua pertanyaan diatas, marilah kita terlebih dahulu melihat kembali kepada sejarah lahirnya Sang Juruselamat, 2000 tahun yang silam (Matius 1:18-2:12; Lukas 2:1-20). Yesus yang pada mulanya adalah Allah, rela meninggalkan semuanya; turun ke dalam dunia yang jahat dan kotor dengan mengambil rupa seorang hamba untuk mengabarkan dan mengajarkan Injil, menderita dan pada akhirnya mati untuk menebus dosa manusia.

Kata ‘Natal’ mengandung makna yang berarti suatu Kabar Kesukaan, dimana kabar itu sendiri tidak akan menjadi suatu kabar bila hanya disimpan secara pribadi tanpa dibagikan kepada orang lain, sedangkan kesukaan tidak akan menjadi suatu kesukaan bila hanya dirasakan dan dimiliki oleh satu orang saja.

Natal dalam beberapa dekade ini telah banyak mengalami pergeseran makna yang mana semakin jauh dari arti sebenarnya. Natal semakin diidentikan dengan pesta dan perayaan besar-besaran, hari libur yang panjang, sampai pada hadiah-hadiah yang meriah. Namun, yang lebih menyedihkan lagi, Natal terasa hampa dan semakin tidak berarti tanpa adanya pohon Natal dan kehadiran seseorang bertubuh gendut yang memakai baju aneh berwarna merah sambil berteriak, “Ho…Ho....Ho…Ho…”

Bagaimanakah dengan kita?? Apakah arti Natal bagi kita yang selama ini mengaku sebagai pengikut Kristus? Mungkin selama ini, kita telah banyak mengetahui akan kebenaran-kebenaran Allah, sama seperti kita mengetahui apa itu Natal. Sayangnya, sebagian besar dari kita hanya sebatas mengetahui, kita tidak hidup di dalam kebenaran-Nya, sama seperti kita tidak hidup di dalam Natal. Selama ini, Natal yang kita rayakan hanya merupakan suatu aktivitas rutin setiap tahunnya, kita tidak pernah benar-benar mengimani arti Natal.

Dimanapun, kapanpun dan dalam situasi serta kondisi apapun Natal itu dirayakan, bukanlah suatu hal yang dapat menjadikan Natal itu berarti atau tidak karena Natal tumbuh dan dirasakan didalam hati kita. Natal bukanlah Natal kalau tidak dihati! Natal merupakan satu titik awal dalam hidup kita untuk mengemban tugas dari Allah untuk mengabarkan bukan hanya berita kesukaan yang mana menjadi arti Natal sebenarnya, tetapi juga karya penebusan dan Injil-Nya.

Pada akhirnya, sebelum kita merayakan Natal, marilah kita bersama-sama mengoreksi diri kita apakah selama ini kita telah hidup di dalam Natal atau hanya sekedar mengetahui Natal tersebut. Biarlah Natal kali ini dan seterusnya, boleh menjadi Natal yang benar-benar berkenan kepada Allah. Biarlah di hari Natal nanti, kita dapat lebih giat membagi kabar kesukaan dan memberi yang terbaik bagi Dia. ❁

GO Tell It on the Mountain

Verse One:
When I was a seeker
I sought both night and day,
I asked the Lord to help me,
And he showed me the way.

Chorus:
Go tell it on the mountain,
Over the hills and everywhere,
Go tell it on the mountain,
Our Jesus Christ is born.

Verse Two:
He made me a watchman
Upon a city wall,
And if I am a Christian,
I am the least of all.

Sumbangsih dari kaum budak orang-orang berkulit hitam di Amerika dalam dunia musik Kristen sangat luar biasa. Sebagai kalangan yang tak terpelajar, yang merindukan kebebasan, dan mengalami kekejaman dan penghinaan, entah bagaimana banyak dari kaum budak tersebut masih bisa merasakan sentuhan dari Roh Kudus yang terlihat nyata dari lagu-lagu mereka yang tak tertandingi keindahan dan keagungannya.

Yang lebih jauh mengagumkan dari lagu-lagu tersebut adalah kenyataan bahwa lagu-lagu tersebut masih ada dan dikenal di jaman sekarang. Banyak dari pengarang lagu-lagu tersebut yang tidak bisa membaca dan menulis. Kebanyakan karya musik mereka tidak diterbitkan berpuluh-puluh tahun lamanya dan hanya diturunkan dari satu generasi ke generasi lanjutnya secara lisan.

Beberapa lagu tersebar mula-mula melalui perkebunan ke dalam gereja-gereka kecil kaum budak, dan akhirnya masuk ke dalam gereja-gereja orang berkulit putih, bahkan ke dalam konser-konser besar di bagian utara dan selatan Amerika. Bagaimanapun juga, banyak juga lagu-lagu yang hilang. Bisa saja semua lagu-lagu tersebut lenyap kalau bukan berkat jasa sebuah keluarga dan suara-suara yang begitu dinamis dari satu paduan suara perguruan tinggi.

Tidak lama setelah Civil War berakhir, seorang berkulit hitam yang bernama John Wesley Work menjabat sebagai direktur dari paduan suara di sebuah gereja di Nashville, Tennesse. Sebagai seorang terpelajar dan juga musisi, Work memiliki minat dalam karya musik yang mengekspresikan pengalaman-pengalaman orang-orang berkulit hitam di Amerika. Sebagai salah satu orang hitam yang berpendidikan pada waktu itu, Work berpendapat generasi-generasi kalangan orang hitam di kemudian hari akan mengerti lebih mendalam mengenai pentingnya kehidupan rohani dengan mempelajari lagu-lagu yang dinyanyikan pendahulu mereka di jaman perbudakan.

Di dalam paduan suara Work, ada beberapa anggota yang tergabung dalam Fisk Jubilee Singers dari sebuah perguruan tinggi orang hitam, yang juga bernama Fisk Jubilee. Sebagaimana Work mempengaruhi anggota-anggota Fisk Jubilee Singers, para penyanyi tersebut juga menyebarkan pengaruh tersebut ke dunia terbuka melalui lagu-lagu Kristen mereka yang bernada gembira. Ketika kaum orang hitam dapat bepergian lebih jauh dari beberapa mil dari tempat kelahiran mereka, kelompok Fisk Jubilee Singers pergi keliling dunia dan mendapat kesempatan untuk pentas seperti di hadapan Ratu Victoria di Eropa dan Presiden Chester Arthur di Gedung Putih. Musik mereka bernuansakan satu semangat hidup yang tak pernah dirasakan sebelumnya oleh kalangan umum.

John Work mewariskan cintanya akan musik dan sejarah kepada anaknya, John Wesley Work II. Anaknya di kemudian hari menjadi penyanyi, komposer,

kolektor lagu-lagu Kristen dari kalangan orang hitam, dan akhirnya menjadi dosen dalam bidang sejarah dan bahasa Latin di Fisk College. Istrinya adalah guru musik untuk kelompok Jubilee Singers. Bersama dengan saudara lelakinya, Frederick, generasi kedua dari keluarga Work ini meneruskan untuk melestarikan lagu-lagu Kristen dari kalangan orang hitam.

Selalu ada perdebatan mengenai siapa yang pertama kali menemukan lagu *Go Tell It on the Mountain*, tapi Frederick Work merupakan salah satu orang yang pertama kali merasakan keistimewaan dan potensi dari lagu ini. Lagu tersebut berasal dari perkebunan-perkebunan di bagian selatan, tercipta dari inspirasi seorang budak mengenai Natal, dan merupakan satu karya musik yang unik di mana pada umumnya lagu-lagu Kristen orang hitam jarang yang bernuansakan Natal. Lebih banyak lagu-lagu mereka yang berpusat pada kesengsaraan dunia, dan kesukaan serta kedamaian yang hanya surga dapat memenuhi. Namun, *Go Tell It on the Mountain* merupakan sebuah lagu kemenangan yang menggambarkan pengalaman para gembala sederhana yang disentuh Tuhan pada Natal yang pertama kali.

John II dan Frederick mempelajari syair dan melodi dari *Go Tell It on the Mountain*. Mereka tidak merubah lirik dari lagu ini, tetapi mereka merubah melodinya menjadi satu lagu gereja yang cocok untuk kelompok-kelompok paduan suara seperti Fisk Jubilee Singers.

Ketika Fisk Jubilee Singers memperkenalkan lagu ini ke seluruh orang di Amerika dan lebih jauh dari itu, banyak yang membandingkan lagu ini dengan dua lagu dari Civil War, '*We'll March Around Jerusalem*' dan '*Tramp, Tramp, the Boys are Marching*'. Ada kemungkinan Work bersaudara mendapat pengaruh dari kedua lagu ini, tapi tidak satupun dari kedua lagu ini yang dapat menyetarai kabar dan kekuatan dari kata-kata sebuah hati seorang budak yang hina.

Dengan tidak mempunyai harapan untuk kebebasan di dunia ini, dan mungkin tidak bisa membaca Alkitab, budak yang tidak dikenal ini membayangkan emosi para gembala ketika sebuah sinar dari surga menerangi mereka. Begitu ketakutan atas kekuatan yang tak dapat dimengerti, para gembala tersebut disambut oleh malaikat-malaikat mewartakan kelahiran dari Juruselamat. Meninggalkan domba-dombanya, dan tidak mengerti sepenuhnya mengapa mereka pergi, para gembala tersebut pergi mengunjungi sebuah bayi di tempat yang sangat sederhana. Di tempat itulah, para gembala ini menemukan kasih, pengertian, dan pengetahuan. Banyak para pendengar meneteskan air mata dan berlutut ketika paduan suara Fisk Jubilee Singers menyanyikan lagu ini.

Di tahun 1909, *Go Tell It on the Mountain* dimuat di dalam buku *Religious Folk Songs of the Negro as Sung on the Plantations* oleh Thomas P. Fenner. Namun, tanpa sumbangsih terus menerus dari keluarga Work, lagu ini dan beberapa lagu yang lain mungkin telah pudar untuk selamalamanya.

Seperti ayah dan kakeknya, John Work III, lulusan Julliard, adalah seorang murid yang tekun dalam bidang sejarah dan musik. Mewarisi tradisi keluarga Work, generasi ketiga dari keluarga ini melanjutkan untuk menemukan dan melestarikan lagu-lagu Kristen yang tak dikenal. Sering kali mereka bepergian ratusan mil untuk mencari kaum budak yang telah lanjut usia yang pernah menyanyikan lagu-lagu Kristen tersebut di perkebunan. John Work III bertekun bertahun-tahun dalam kehidupannya untuk mendokumentasikan aspek penting ini sebagai bagian dari sejarah Amerika.

Di tengah-tengah masa Great Depression, Work menganalisa kembali apa yang telah dikerjakan oleh ayah dan pamannya untuk lagu *Go Tell It on the Mountain*. Menggunakan catatan dan aransemen mereka, juga materi-materi yang dia kumpulkan melalui wawancara dan penelitian, dia menambah satu aransemen baru dan satu stanza. Sampai sekarang masih tidak diketahui apakah dia menulis atau menemukan stanza tersebut dalam penelitiannya. Namun yang pasti, lirik yang baru tersebut sangat sesuai dengan syair sebelumnya yang dinyanyikan oleh Fisk Jubilee Singers lima puluh tahun lebih dahulu. Aransemen dari John Work III, seperti yang kita kenal masa ini, dimuat di dalam *American Negro Songs and Spirituals* in 1940.

Telah lebih dari lima puluh tahun, popularitas dari *Go Tell It on the Mountain* tetap menanjak. Melodi dari lagu ini sangat merangkul, tetapi semangat dari lirik lagu ini yang sebenarnya mengekspresikan kekuatan dari lagu ini. Sebagai budak yang tidak dikenal, insan ini telah mengungkapkan doa dan imannya tanpa mengetahui bahwa inspirasi yang dirasakannya, mungkin satu-satunya hal yang dia punyai, akan akhirnya menyentuh jutaan manusia di seluruh dunia. Sungguh, insan yang rendah hati ini tidak hanya mengabarkan kabar gembira tersebut di atas gunung, tetapi *di atas seluruh bukit dan di mana saja*.

Disadur dari: *"Stories Behind the Best-Loved Songs of Christmas" oleh Ace Collins. Penerbit: Zondervan, Grand Rapids, Michigan. Diterjemahkan oleh: Herman Tjahjadi.*

Mary, Did You Know?

Mary, did you know, that your baby boy
Would one day walk on water?
Mary, did you know, that your baby boy
Would save our sons and daughters?

Did you know, that your baby boy
Has come to make you new?
This Child that you delivered will soon deliver you.

Mary, did you know, that your baby boy
Will give sight to the blind man?
Mary, did you know, that your baby boy
Would calm a storm with His hand?

Did you know, that your baby boy
Has walked where angels trod
And when you kiss your little baby, you've kissed the face of God?
Oh, Mary, did you know?
Mary, did you know?

The blind will see, the deaf will hear,
The dead will live again
The lame will leap, the dumb will speak
Praises of the Lamb?

Mary, did you know, that your baby boy
Is Lord of all creation?
Mary, did you know, that your baby boy
Will one day rule the nations?

Did you know, that your baby boy
Was Heaven's perfect lamb?
And this sleeping Child you're holding
Is the Great I am
Oh, Mary.

Tidak ada satu lagu Natal yang ditulis tiga puluh tahun terkahir mendapat satu tanggapan positif seperti yang didapat oleh lagu *Mary, Did You Know?* Melodi Buddy Green yang sederhana dan menyentuh tentu pantas mendapat penghargaan untuk popularitas dan penerimaan dari kalangan luas untuk lagu tersebut. Tetapi, orang yang mendengar lagu tersebut merasa tertarik kepada perspektif yang unik di dalam dinamika lirik lagu tersebut oleh Mark Lowry. Namun, lagu ini mungkin saja telah hilang untuk selama-lamanya kalau bukan karena jasa sepasang orang tua yang percaya akan potensi yang terdapat dalam anak mereka.

Mark Lowry adalah seorang dari beberapa pribadi yang sangat menarik dalam dunia musik penginjilan. Sebagai penyanyi dengan Gaither Vocal Band, seorang yang penuh humor, dan penulis lagu, Mark Lowry tidak pernah berhenti. Seakan-akan dia mempunyai semangat yang setara dengan tiga murid kelas lima, dan rasa ingin tahu yang sebanding dengan dua belas anak umur empat tahun. Mungkin karena Tuhan tahu bahwa dunia tidak bisa mengatasi lebih dari satu Mark Lowry, maka tidak ada orang yang seperti dia di saat yang sama. Banyak orang bingung bagaimana orang tuanya dapat bersabar terhadap Mark. Namun, justru orang tuanyalah, letih menghadapi Mark, yang pantas mendapat sebagian besar penghargaan untuk lagu paling sukses dari Mark.

Mark mulai menyanyi sebelum dia mulai belajar berbicara. Ketika dia belum masuk sekolah, dia sudah menyanyi solo dalam paduan suara sekolah dasar. Pada saat kelas tiga, dia telah menjadi penyanyi utama dalam drama musik Paskah. Meskipun tampaknya Mark telah menjadi tenar dan dibesarkan dalam keluarga yang sempurna di rumah, ada saat-saat pelik di kemudian hari.

Mark adalah sosok yang menyolok bagi para gurunya lebih jauh dari bakat menyanyinya; dia seringkali menjadi menjadi masalah dalam kelas. Dalam tahun-tahun pertamanya di sekolah dasar, Lowry didiagnosis sebagai anak yang hiper-aktif dan harus menjalani perawatan karenanya. Dalam masa yang sama, juga menjadi jelas bahwa Mark tidak mempunyai kemampuan atletik sama sekali. Dalam pandangan masyarakat dan anak-anak yang sebayanya, Mark seperti tornado mini yang tak terkendali. Daripada mengijinkan anak mereka dianggap sebagai gangguan dan dicap tidak mempunyai harapan, orang tua Mark melihat kekurangannya sebagai kelebihan. Mereka menekankan pada hal-hal yang positif.

Keluarga Lowry meyakinkan Mark bahwa Tuhan mempunyai rencana dalam hidupnya dan keunikannya merupakan bagian dari rencana tersebut. Daripada memaksakan Mark untuk bertingkah laku seperti anak-anak lain pada umumnya, orang tua Mark mengijinkan Mark untuk mengarahkan energi dan rasa ingin tahunya yang begitu besar. Dia sangat suka drama musik,

maka orang tuanya mendaftarkan dia ke semua drama musik yang mau menerimanya – semua drama dari program gereja sampai ke drama dalam masyarakat luas. Pada saat mengikuti National Quartet Convention, selain mendapat penghargaan terbesar yang pernah dialaminya, dia juga menemukan panggilannya.

Dalam konvensi tersebut, Mark menyanyi di hadapan 15,000 penggemar musik penginjilan. Para hadirin ingin menyaksikan Mark lebih banyak lagi. Mereka sangat menyukai anak yang lucu dan sangat berbakat tersebut. Menyadari potensi yang tidak pernah mereka saksikan sebelumnya, perusahaan rekaman Benson merekruit Mark. Dalam beberapa tahun selanjutnya, dia menyelesaikan beberapa album dengan rekan kerja seperti London Symphony Orchestra dan sangat sibuk dengan karir drama musiknya sampai-sampai dia harus menyelesaikan studinya melalui korespondensi.

Di tahun 1984, Mark tinggal di Houston. Merasakan sangat diberkati dengan memiliki Mark sebagai salah satu jemaatnya, pastor dari Mark meminta bantuan Mark untuk menciptakan satu program untuk satu pementasan paduan suara Natal. Ketika bekerja dalam projek inilah Mark berpikir bagaimana rasanya untuk menjadi ibu dari Tuhan Yesus.

‘Ketika saya menulis tentang Maria,’ jelas Mark, ‘saya memulai dengan berpikir seperti saya sedang mewawancarai Maria tentang pemikirannya sebagai seorang ibu untuk Tuhan Yesus. Beberapa baris yang saya tulis sungguh menonjol, seperti ‘*when you kiss your little baby, you’ve kissed the face of God*.’ Saya langsung berpikir ini harus menjadi sebuah lagu.’

Dengan tetap menempatkan diri sebagai jurnalis yang bekerja dalam cerita Tuhan Yesus dari perspektif Maria, Mark menulis sebuah puisi yang membuat dirinya sendiri tertegun. Namun, mentransformasikan puisi tersebut menjadi sebuah lagu merupakan tantangan yang ternyata lebih besar dari yang telah diperhitungkannya. Walaupun dia telah menyerahkan puisi tersebut kepada seorang musisi, dia tidak puas dengan hasilnya; melodinya tidak mempunyai perasaan yang pas. Akhirnya, Mark memutuskan untuk menunggu waktu dari Tuhan daripada memaksakannya menjadi satu musik yang tidak bisa menyentuh hatinya.

Dalam tahun 1988, sesudah Gary McSpadden meninggalkan Gaither Vocal Band, Bill Gaither sedang mencari seseorang yang bisa mengisi kekosongan dalam kuartetnya. Setelah menyaksikan sebuah video di mana Mark sedang beraksi di atas panggung, tidak hanya Bill terpesona dengan keahlian menyanyi dari Mark, dia juga berpikir bahwa sang pemuda tersebut bisa membawa humor segar ke dalam pementasan-pementasan bandnya. Ketika Bill menawarkan posisi tersebut, Mark menerimanya langsung.

Mark telah bergabung dengan band tersebut selama dua tahun ketika Buddy Green bergabung. Sebagai seorang musisi yang berbakat, Buddy juga adalah seorang penulis lagu yang sedang naik daun dan memproduksi karya-karya musik yang impresif. Mark memutuskan untuk bekerja sama dengan Buddy untuk proyek ‘*Mary, Did You Know?*’

Daripada menarik Green ke satu sisi dan mengungkapkan cerita di balik lagu tersebut, Mark menulis sebuah memo di atas lirik lagu itu: ‘*Buddy, ini adalah kata-kata yang diinsipirasikan oleh Tuhan. Tolong tambahkan musik yang indah dan jadikan musik tersebut terkenal.*’ Memo tersebut sebenarnya hanya untuk becanda, tetapi Green menanggapi memo tersebut dan mengerjakan proyek ini dengan serius. Setelah selesai, dia menelpon Mark and menyanyikan lagu tersebut melalui telpon. Mark sangat suka atas lagu tersebut, dan dalam waktu seminggu kemudian mereka telah selesai dengan satu rekaman untuk diberikan kepada salah satu artis favorit mereka.

Ketika lagu *Mary, Did You Know?* Dinyanyikan oleh Michael English, Mark dan Green merasa sangat diberkati, tapi tidak mengantisipasi bahwa bakal banyak orang akan tertarik untuk mengadakan rekaman atas lagu tersebut. Setelah Kathy Mattea mendengar lagu tersebut, dia menghubungi Mark dan Green untuk juga mengadakan rekaman atas lagu tersebut. Beberapa artis lain juga berminat untuk mengadakan rekaman atas lagu tersebut, termasuk Natalie Cole. Berkat semuanya ini, lagu *Mary, Did You Know?* dinyanyikan oleh begitu banyak paduan suara dan penyanyi solo. Bahkan Presiden Bill Clinton juga menyatakan lagu tersebut adalah lagu Natal kesukaannya.

Tidak diragukan lagi bahwa Mark Lowry dilahirkan berbeda. Hal-hal yang membuatnya unik – semangat dan rasa ingin tahunya – bisa saja menjerat dan mengungkung dia. Dia bisa saja dipaksa untuk menjadi serupa seperti anak-anak pada umumnya. Namun, karena keunikannya dilihat sebagai kelebihan oleh orang tuanya, Mark berkembang. *Mary, Did You Know*, nyanyian Natal yang tidak pernah ditulis seperti biasanya, menceritakan seorang ibu yang tidak seperti biasanya, ditulis oleh seorang yang mempunyai keunikan tersendiri.

Disadur dari: *“Stories Behind the Best-Loved Songs of Christmas” oleh Ace Collins. Penerbit: Zondervan, Grand Rapids, Michigan. Diterjemahkan oleh: Herman Tjahjadi.*

Ruang Keluarga

Salam,

Dalam Coram Deo edisi Desember 2001 ini, kami dari Komisi Anak ingin memperkenalkan lebih jauh lagi kepada jemaat GKI San Jose sekalian tentang program dan aktivitas kami. Program utama dari Komisi Anak adalah Sekolah Minggu. Sejak GKI San Jose pindah ke lokasi yang baru di 3151 Union Avenue, Komisi Anak sudah merasakan berkat yang melimpah di dalam kelas-kelas baru yang memadai dan tersedia untuk Sekolah Minggu kita.

Keadaan baru yang positif ini sangat membantu dalam menyusun aktivitas-aktivitas Komisi Anak. Dahulu kendala utama yang kita hadapi adalah kurangnya fasilitas yang memadai untuk kelas-kelas Sekolah Minggu. Namun kami bersyukur Tuhan sudah membuka jalan untuk kita semua sehingga sekarang kita bisa fokus untuk melangkah lebih lanjut, yaitu penyusunan kegiatan-kegiatan positif yang bermanfaat untuk murid-murid sekolah minggu kita.

Komisi Anak sudah mengembangkan program Sekolah Minggu lebih lanjut dengan merencanakan empat kelas menurut kelompok umur. (Ini merupakan peningkatan dari tiga kelas yang sekarang GKI San Jose miliki). Juga, Komisi Anak sudah memulai *nursery program*. Dua hal ini merupakan langkah-langkah positif untuk mendukung kehidupan gereja GKI San Jose kita yang sedang bertumbuh.

Dengan adanya *nursery program*, di mana para murid kita berkisar antara nol sampai dua tahun, kami yakin para jemaat yang memiliki bayi sekarang bisa mengikuti kebaktian umum dengan lebih fokus, dan anak-anak merekapun bisa mempunyai teman bermain yang sebaya. Kami mengharapkan *nursery program* ini bisa terus berkembang dan dapat menampung sebanyak 8-10 'calon-calon pemimpin di masa depan'.

Peran utama para staf pengajar di Sekolah Minggu adalah sebagai fasilitator untuk murid-murid kita supaya mereka mendapat kesempatan lebih banyak untuk membina hubungan pribadi dengan Tuhan kita, Yesus Kristus. Ini dilakukan antara lain dengan cerita-cerita yang berdasarkan Alkitab, diskusi tentang kehidupan Kristiani, permainan dan kegiatan yang mencerminkan kehidupan yang harmonis dengan Tuhan dan dengan sesama berdasarkan Firman Tuhan dan melalui pelayanan doa. Untuk lebih mempererat dan membina hubungan antara para guru dan murid Sekolah Minggu, Komisi Anak juga telah mengadakan beberapa piknik dan kegiatan bersama di luar hari Minggu.

Komisi Anak juga berharap kita sekalian, jemaat GKI San Jose, juga mau mendukung anak-anak yang telah dipercayakan Tuhan kepada kita semua dengan memberikan semangat dan perhatian akan perjalanan hidup mereka, dan juga memberikan kesempatan untuk berdiskusi yang menyegarkan rasa ingin tahu dan semangat belajar mereka.

Untuk lebih memperkenalkan Komisi Anak kepada kita semua, para guru Sekolah Minggu kita telah mengikutsertakan beberapa hasil karya murid-murid kita di halaman-halaman selanjutnya. Kiranya dengan beberapa hasil karya murid kita tersebut, kita semua dapat lebih mengucap syukur untuk pimpinan dan berkat Tuhan atas pertumbuhan gereja GKI San Jose kita. Akhir kata, kami semua dari Komisi Anak ingin mengucapkan **'Selamat Natal 2001 dan Tahun Baru 2002.'**

Salam,

Rose, Arifin, Yomi
Komisi Anak - GKI San Jose

Piknik Sekolah Minggu di Golden Gate Park, San Francisco. Foto-foto Komisi anak oleh Rose Retika.

Dear Father

God is a loving Father, and a loving Father protects His children. How will you thank God for his protection?

Dear Father,
Thank you for how you protect me by giving me parents to protect me. Thank you for making water and food to protect me.

Dear Father,
Thank you for how you protect me by making my parents so we can live. Thank you for creating trees and food. Thank you for water and the world (chicken).

Dear Father,
Thank you for how you protect me by creating animals for food, parents, plants to eat, house from rain, knowledges, talents, water. Thank you from protecting me from fire, rain, and thunder.

Dear Father,
Thank you for how you protect me by creating me, my family, and animals so we have something to eat. Thank you for making education for us, the waters of the world, for making light, darkness, and working 7 days to make this wonderful, wonderful, wonderful world.

"Give thanks to the Lord, for he is good; his love endures forever" Psalm 118:1.

Doing my chors

Clean Up
Bed Room

Connor.

Be nice to other people.
Help people.

Jeffrey

Helping my mom and Dad clean up the church

Beben
Help my brother and sister by beating a monster on a video game and help on homework

Surprise party untuk Ulang Tahun Pak Antonius

Resep Masakan

Dari Ibu Faniasari

Oleh Komisi Wanita GKI San Jose

Kaki Babi Kecap

Bahan: Kaki babi 1 potong
Bumbu:
- 1 sdm Kecap manis ABC
- 1 sdm Kecap Hitam(Mushroom Flavoured, buatan China)
- 1 sdm Kecap saos tiram Lee Kum Kee(Oyster Flavoured)
- 1 sdm arak masak
- 1 sdm Kimlan soy sauce
- Kecap Maggie
- bawang putih (di cincang)garam
- lada
- garam
- pekak(bumbu kaki babi)
- gula batu

Caranya:
1. Kaki babi dipotong sesuai dgn ukuran yg diinginkan. Dicuci bersih kemudian diseduh air panas sampai bersih.
2. Lalu kaki babi dilumuri pekak, kecap manis, kecap hitam, kecap saos tiram, Kimlan soy sauce, kecap Maggie, arak, kemudian diaduk dan dibiarkan kira2 1 jam, agar bumbu menyerap.
3. Panaskan sedikit minyak di kuali, dan tumis bawang putih sampai kuning. Masukan kaki babi yang sudah dibumbui, tutup. Kecilkan api.
4. Apabila air yang ada dalam kuali sudah setengah kering, tambahkan air sedikit demi sedikit, demikian berulang-ulang sampai kaki babi empuk.
5. Kalau sudah empuk, beri kecap Maggie, lada, garam, gula batu secukupnya.

Masakan siap dihidangkan.

Brokoli Ca Jamur

Bahan: Brokoli, jamur merang (hioko) / jamur biasa
Bumbu:
Lada, garam, bawang putih, kecap saos tiram, gula pasir, arak masak, dan kaldu ayam.
Caranya:
1. Rebus air sampai mendidih. Masukkan sedikit minyak dan gula pasir. Lalu masukkan brokoli sebentar (jangan terlalu layu).
2. Angkat brokoli dan rendam dengan air dingin selama beberapa menit. Tiriskan.
3. Untuk saosnya:
   - Bawang putih dipotong kecil-kecil, goreng sampai kuning.
   - Masukkan jamur yang sudah diiris kecil-kecil.
   - Masukkan kecap saos tirem dan air secukupnya (sebanding dengan banyaknya brokoli).
   - Masukkan kaldu ayam, garam, gula, dan lada.
   - Cairkan tepung maizena dengan sedikit air, aduk sampai rata, kemudian campurkan ke dalam saos tersebut.
   - Masukkan brokoli dan aduk sampai rata.

Masakan siap dihidangkan.

```
K A U N I K O D E M U S I H U R O A B B E T E S D A
E O R B O O M A S A T K H A A A B S A O D E M A R G
L Y R A B H U M I N E B A R N I U A R A B C A T O A
N A A N I G S A A D L I L G T M J L T S E G A D H S
E B I B E A O N E K A R E G I A A S U A L U B R A M
F A R A G L L S A M M E S D O R Y E T L I S D V A A
D R E V M A I L H A E M I A K I J K O L S A I S L O
E T B A H K A U B A R D A I H M O O M U A L D I O L
U I I S L A I R S A A T I N I A R P N S B A U P R I
P M A E O I R A N G U N J A A S L A M A E H P N O S
N E M N A L S A B A N R A B S A F S R P T E A A H A
H U A A A F G H A N S T A N O E A O R T R M T E K N
I S I K P E N G K O T B A H T A B R I A A I Z A U C
E X Z A E R I A M A D A M S H A K A N T B R M G S I
Z M A I T O L L A N A O A U N G G I L A E A A O G N
R J D O R P A I R A A H A T I L E P T H R N M E T G
I O D A U L U S T S M O R D E K H A I O D T N L E R
E I A O S U O R A A R A M R U S S I A O A E A B B A
D A A L D K N I N I W A N I N A P A J P R R S B E M
B E E R U A U R U S A N L A B O R A D O C L A U R M
O E B U L S A N A N I A S S A F I R A O O A S R A A
L G H O U U B O N E K A R A T E K A D O R R L S U C
O O G Y R A S R I A K A I P O I T E A T U R I U M A
B R A A B A U K R A N I B O S N I O J U M A T B A I
A I R B A I H A N A G N A N E K A I R M I S A L K L
M H I G H A W A E B U K I T Z A I T U N O U G G N A
```

Dalam Word Search ini, kami telah menyembunyikan kata-kata yang merupakan jawaban pertanyaan di bagian kanan ke dalam kumpulan huruf-huruf yang ada di atas. Kata-kata tersebut bisa tercetak secara vertikal atas ke bawah, vertikal bawah ke atas, horisontal kiri ke kanan, horisontal kanan ke kiri, ataupun diagonal kiri ke kanan. Selamat mencari!

1. Mertua Rut
2. Paman Ester
3. Raja Salem pada jaman Abraham
4. Istri Ishak
5. Bangsa Israel menyeberangi laut ini
6. Hakim bangsa Israel
7. Ibu Yohanes Pembaptis
8. Perwira di Kaisaria yang dibaptis Petrus
9. Nama lain Dorkas
10. Tuhan Yesus pernah berdoa di tempat ini
11. Nama murid Tuhan Yesus yang berarti ‘Baru karang yang teguh’
12. Kolam di mana Tuhan pernah menyembuhkan orang sakit
13. Kota pertama kali murid Yesus disebut Kristen
14. Nama lain murid Tuhan Yesus yang bernama Tomas
15. Raja Salomo menulis kitab ini
16. Sepasang suami istri yang mati karena mendustai Allah
17. Orang martir pertama
18. Orang buta yang dicelikkan Tuhan Yesus
19. Kolam yang namanya berarti ‘Yang diutus’
20. Seorang yang pernah berdiskusi tentang lahir baru dengan Tuhan Yesus
21. Menantu Naomi
22. Pulau di mana Yohanes mendapat penglihatan
23. Asal sida-sida yang dibaptis Filipus
24. Rekan kerja seperjalanan Paulus

A WISH

A couple had been married for 40 years and also celebrated their 60th birthdays. During the celebration a fairy appeared and said that because they had been such a loving couple all those years, she would give them one wish each.

Being the faithful, loving spouse for all these years, naturally the wife wanted for her and her husband to have a romantic vacation together, so she wished for them to travel around the world.

The fairy waved her wand and boom! She had the tickets in her hand.

Next, it was the husband's turn and the fairy assured him he could have any wish he wanted, all he needed to do was ask for his heart's desire. He paused for a moment, then said, "Well, honestly, I'd like to have a woman 30 years younger than me."

The fairy picked up her wand and boom! He was 90.......
(Gotta love that fairy!)

PIZZA

Disebuah restoran pizza seorang bapak memesan satu porsi pizza.
Pelayan : "Pak pizzanya mau dipotong jadi empat atau enam?"
Bapak : "Hmmmmm ..... dipotong empat saja deh .... setelah saya pikir-pikir, saya tidak akan bisa menghabiskan enam potong pizza."
Pelayan : ???????????

IKAN PAUS

Seorang anak perempuan bertanya kepada gurunya tentang ikan paus. Dalam penjelasannya, sang guru menjelaskan bahwa ikan paus tidak mungkin bisa menelan manusia karena kerongkongannya kecil walaupun ikan paus termasuk mamalia yang sangat besar.

Setelah mendengar penjelasan dari gurunya, si anak perempuan tersebut menceritakan bahwa Yunus ditelan oleh ikan paus. Dan gurunya kembali menjelaskan bahwa tidak mungkin ikan paus bisa menelan manusia.

Si anak kemudian berkata: 'Kalau saya sudah berada di surga, saya akan menanyakan hal ini kepada Yunus.'

Sang guru bertanya:'Tapi bagaimana kalau Yunus ternyata di dalam neraka?'

Si anak menjawab:'Ya ibu saja yang menanyakan kepada Yunus.'

HOW TO HUG

Seorang pemuda berjalan-jalan di daerah pertokoan, lalu ia melihat sebuah toko buku. Dari kaca luar dia melihat ada sebuah buku yang dipajang di bagian depan toko tersebut. Buku itu bertulisan "How to Hug." Lalu dia membeli buku tersebut dan meminta penjaga toko buku membungkusnya. Sambil berjalan pulang dia berpikir, "Saya akan mencari cara yang khusus untuk memeluk mama, dan cara yang lain untuk memeluk papa, pasti akan membuat mereka terkejut dengan pelukan-pelukan saya yang istimewa itu." Sesampai di rumah, dia cepat-cepat menyembunyikan bukunya, takut kalau sampai dibaca orang di rumah. Setelah makan malam, dia masuk ke kamar untuk membaca buku tersebut. Setelah membuka buku tersebut dia baru sadar bahwa buku itu adalah salah satu jilid kamus yang dimulai dengan istilah "How" dan berakhir dengan istilah "Hug."

MENGAPA ENGKAU MELAKUKANNYA?

Menjelang Natal, seorang wanita yang sudah berumur sibuk mencari tempat parkir buat Mercedes-Benz-nya yang masih baru. Akhirnya dia melihat seorang laki-laki keluar dari sebuah toko sambil membawa barang-barang yang dia beli. Wanita itu mengikutinya, dan akhirnya berhenti di dekat mobil orang tersebut, dengan sabar dia menunggu orang itu memasukkan barang-barangnya ke dalam mobil. Pada waktu orang itu baru saja mundur dari tempat parkirnya, ada seorang anak muda dengan sangat cepat memarkirkan mobilnya di tempat itu. Ibu tersebut turun dari mobilnya sambil berteriak, “Mengapa engkau melakukannya? Tidakkah kamu melihat saya sudah menunggu dari tadi, dan saya juga sudah memberi tanda dengan lampu saya?” Pemuda itu dengan tenang turun dari mobilnya dan menjawab, "Bukankah itu juga yang kamu lakukan waktu kamu masih muda dan gesit?" Setelah berkata demikian pemuda itu masuk ke pertokoan. Waktu dia mendekati pintu toko itu, dia mendengar suara yang keras sekali. Dia menoleh ke mobilnya, ternyata Ibu itu mengambil pistolnya dan menembak mobilnya. Pemuda itu bertanya padanya, "Mengapa engkau melakukannya?" Ibu itu dengan tenang menjawab, "Kamu akan melakukan yang sama jika engkau sudah tua dan kaya."

SURAT DARI SEORANG IBU

Anakku yang tercinta,

Melalui beberapa kata ini saya ingin memberitahu padamu bahwa saya baik-baik saja. Saya menulis dengan perlahan-lahan, karena saya tahu kamu tidak bisa membaca dengan cepat. Bila engkau pulang nanti, engkau mungkin akan sulit menemukan rumah kita, karena kami baru pindah ke tempat yang baru.

Mengenai ayahmu, dia baru saja mendapat pekerjaan yang baru, di bawahnya ada 5000 orang. Dia memotong rumput di kuburan.

Tadi pagi papamu dan saya ke dokter, dokter menaruh satu alat ke mulut saya dan meminta saya tidak berbicara selama sepuluh menit, papamu meminta pada dokter, agar alat itu dijualkan pada dia, supaya dapat dipakaikan selalu di mulut saya.

Minggu lalu di sini hanya hujan dua kali, yang pertama kali empat hari lamanya dan yang ke dua kali tiga hari lamanya.

Salam sayang dari mama

(Dari: Untuk: Dengan Ucapan:)

D: Darmadi
U: Johan
DU: Bandnya bagus sekali. Kapan dimasukkan ke dalam kebaktian? You are the man !

D: Tensasmaka dan Keluarga
U: Pdt. Antonius dan Keluarga
DU: Selamat Natal dan selamat tahun baru. Sejahtera selalu, Tuhan memberkati.

D: Tensasmaka dan Keluarga
U: Keluarga Hendratna
DU: Selamat Natal dan selamat tahun baru. Sejahtera selalu, Tuhan berkati.

D: Mira (si cantik)
U: Semua jemaat GKI
DU: Met natal ya, semoga damai natal menyertai saudara semua-semua

D: Aurelia Chrisantin
U: Aileen
DU: Tetep keep in touch ya, Lin !! Tetep imoet selalu, otre !!!

D: Alamanda Budiono
U: Asterlya Budiono, Sumarlin Tan, Keluarga Hindarto Budiono
DU: Merry Christmas & Happy New Year !!! You guys are tight !!! Love always, Lala.

D: Robert Tan
U: Ibnu dan Aileen
DU: Keep your faith up & Thanks for being my friends,

D: Imelda
U: Team Konsumsi
DU: Great job and great foods! God Bless You all.

D: Benny Tafzil
U: Istriku tercinta
DU: Semoga Tuhan tetap selalu bersama kita, menguatkan kita didalam duka dan mengingatkan kita didalam suka. I love you. (inget waktu baru nikah duaan terus). Selamat hari Natal dan Tahun Baru!

D: Papi dan mommy
U: Samuel dan Ruly Tafzil
DU: May God bless you abundantly and be with you always. Merry X'mas and Happy New Year.

D: Kel. Simon Susila
U: Sie Majalah (Herman, Vania dan Aris)
DU: Selamat atas terbitnya Coram Deo ke-2. Dan salut...atas semangat kalian mengembangkan majalah kita !!! Maju terus, Tuhan membimbing selalu.

D: Kel. Simon Susila
U: Saudara-saudari seiman sekalian di GKI San Jose
DU: Mengucapkan Selamat Hari Natal & Tahun Baru 2002. Ingat-ingat kadonya he..he..he...

D: david tamira
U: rose retika
DU: selamat menempuh hidup baru

D: Krishlani, Edwin dan Michael
U: Segenap jemaat GKI San Jose yang kekasih, Pendeta, Majelis, dan para pekerja yang setia didalam pelayanan.
DU: Selamat Hari Natal 2001 dan Selamat Tahun Baru 2002 Tuhan kiranya terus memberi kita pertumbuhan dalam pengenalan, hormat dan kasih akan Tuhan Yesus yang kelahiranNya kita rayakan pada Natal ini

D: Dari Herman (orang berkarisma)
U: Pak Antonius, Aris, Vania
DU: I love you, guys !! Sie Majalah rules !! (Can I have my budlight, now ???) Just kidding !! Selamat Natal + Tuhan berkati kita berempat terus ya utk Coram Deo!!!

D: Kel Rustam Gunawan
U: Kel Simon Susila
DU: Pak Simeon..... eh.... Pak Simon, 'met natal ya, buat P. Simon sekeluarga.

D: Kel. Rustam Gunawan
U: Kel. Antonius Setiawan
DU: Selamat Hari Natal, Tuhan memberkati pelayanan anda sekeluarga.

D: Rustam, Ester, Tadeus & Veronica
U: Budi, Ninik & Kezia
DU: Merry Christmas and Happy New Year

D: Ny. E.H. Ramelan
U: Lidia + Darmadi tersayang
DU: Selamat hari natal, semoga segera tercapai apa yang anda berdua dambakan

D: Keluarga Budiman
U: Segenap Majelis dan Jemaat , serta para pengurus (Sie) GKI San Jose.
DU: Selamat Natal & Tahun Baru, semoga Tuhan selalu memberkati pelayanan kita bersama.

D: Ibnu
U: Raymond, Aileen, Kabul, dan Mira
DU: Selamat Natal, Tahun Baru, dan Ulang Tahun!

D: Sie Majalah
U: Kalangan sendiri
DU: Sssh, jawaban Word Search-nya ada di bawah...

```
K A U N I K O D E M U S I H U R O A B B E T E S D A
E O R B O O M A S A T K H A A A B S A O D E M A R G
L Y R A B H U M I N E B A R N I U A R A B C A T O A
N A A N I G S A A D L I L G T M J L T S E G A D H S
E B I B E A O N E K A R E G I A A S U A L U B R A M
F A R A G L L S A M M E S D O R Y E T L I S D V A A
D R E V M A I L H A E M I A K I J K O L S A I S L O
E T B A H K A U B A R D A I H M O O M U A L D I O L
U I I S L A I R S A A T I N I A R P N S B A U P R I
P M A E O I R A N G U N J A A S L A M A E H P N O S
N E M N A L S A B A N R A B S A F S R P T E A A H A
H U A A A F G H A N S T A N O E A O R T R M T E K N
I S I K P E N G K O T B A H T A B R I A A I Z A U C
E X Z A E R I A M A D A M S H A K A N T B R M G S I
Z M A I T O L L A N A O A U N G G I L A E A A O G N
R J D O R P A I R A A H A T I L E P T H R N M E T G
I O D A U L U S T S M O R D E K H A I O D T N L E R
E I A O S U O R A A R A M R U S S I A O A E A B B A
D A A L D K N I N I W A N I N A P A J P R R S B E M
B E E R U A U R U S A N L A B O R A D O C L A U R M
O E B U L S A N A N I A S S A F I R A O O A S R A A
L G H O U U B O N E K A R A T E K A D O R R L S U C
O O G Y R A S R I A K A I P O I T E A T U R I U M A
B R A A B A U K R A N I B O S N I O J U M A T B A I
A I R B A I H A N A G N A N E K A I R M I S A L K L
M H I G H A W A E B U K I T Z A I T U N O U G G N A
```

Kenangan dalam Gambar

HUT Gereja ke-6

Piknik ke Angel Island

Peneguhan majelis baru
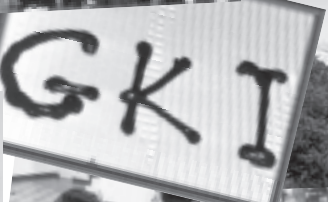
Piknik Sekolah Minggu (KA) di Golden Gate Park, SF

Belajar Memasak bersama Ibu Faniasari

Persekutuan & Pikinik gabungan KPR GKI San Jose dan GKI San Francisco di Stulsaft Park, Redwood City

Pelayanan sosial di hari Thanksgiving di Salvation Army

Thanksgiving

Pembaptisan

Gereja Kristen Indonesia
San Jose

Jadwal Kebaktian:
Kebaktian Umum:
Minggu, pk. 12.00 siang
Sekolah Minggu:
Minggu, pk. 12.00 siang
Pemahaman Alkitab:
Jumat, pk. 7.30 malam
Persekutuan Doa Kebersamaan:
Sabtu minggu pertama

Gembala Sidang:
Pdt. Antonius Setiawan
7198 Galli Ct. #1
San Jose, CA 95129
Tel. (408) 725-1628
asetiawan@juno.com

Lokasi GKI San Jose:
3151 Union Avenue
San Jose, CA 95124
Tel. (408) 377-3905
www.gkisj.org